

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Henny Indrawati

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau Pekanbaru

Email: pku_henny@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Ekonomi dalam proses pembelajaran; dan (2) menemukan upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran Ekonomi. Sampel penelitian adalah guru mata pelajaran Ekonomi dan kepala sekolah SMA Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti, dipilih secara *purposive* berdasarkan akreditasi sekolah. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan: (1) Secara umum, kompetensi profesional guru Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti masih rendah; (2) Ada dua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu upaya guru dan upaya kepala sekolah. Upaya yang dilakukan guru yaitu: mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti penataran/pelatihan, mengikuti kursus, menambah pengetahuan melalui media masa atau elektronik, dan peningkatan profesi melalui belajar sendiri. Upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain: mengadakan supervisi, mengadakan dan atau menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan, penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup, memotivasi guru membuat karya ilmiah, memberikan penghargaan, dan mengadakan rapat sekolah.

Kata Kunci: kompetensi profesional, Guru Mata Pelajaran Ekonomi, proses pembelajaran

Abstract: This study aims to: (1) describe the professional competence of Economic's teachers in the learning process, and (2) finding the professional competence of Economic's teachers' efforts. The samples were teachers of Economics and head of public and private high schools in the district Meranti Islands, purposively selected based on school accreditation. Data analysis used descriptive qualitative. The study found: (1) In general, the professional competence of Economic's teachers in Meranti Islands Regency were low, (2) There are two efforts made to improve the professional competence of Economic's teachers in Meranti Islands Regency, namely the efforts of teachers and principals efforts. Efforts are made teachers are: follow MGMPs (Subject Teachers Council), following the upgrading / training, attend courses, gain knowledge through mass media or electronics, and professional improvement through self study. Efforts are made principals include: conduct supervision, conduct and or assigning teachers to participate in training, provision of adequate education facilities, motivated teachers make scientific work, rewards, and held a school meeting.

Key words: professional competence, teachers of Economics, learning process

PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, maka guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan akhir-akhir ini, kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum tergantikan oleh mesin sehebat apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut adalah kompetensi guru (Saud, 2009).

Menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Mulyasa, 2007). Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Akan tetapi dalam penelitian ini, kompetensi guru lebih ditekankan pada kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi bidang studi secara luas dan mendalam. Yang termasuk komponen kompetensi profesional antara lain (Sholeh, 2008): (1) mampu menguasai materi bidang studi; (2) mampu mengelola program belajar mengajar; (3) mampu mengelola kelas; (4) mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar; (7) mampu menilai

prestasi belajar mengajar; (8) mengenal fungsi dan layanan BP; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (10) mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, ada dua upaya yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Upaya yang dilakukan guru antara lain mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti penataran/pelatihan, mengikuti kursus, menambah pengetahuan melalui media masa atau elektronik, dan peningkatan profesi melalui belajar sendiri. Upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain: mengadakan supervisi, mengadakan dan atau menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan, penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup, memotivasi guru membuat karya ilmiah, memberikan penghargaan, dan mengadakan rapat sekolah (Sri, 2006).

Kondisi guru mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti saat ini adalah masih ada guru mata pelajaran Ekonomi belum menguasai kompetensi profesional dalam proses pembelajaran. Guru belum menguasai materi pembelajaran, belum mampu menguasai kelas, belum mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Disamping itu, mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji pada Ujian Nasional (UN).

Ada beberapa kemungkinan penyebab dari rendahnya kompetensi profesional guru, diantaranya rendahnya akses guru mata pelajaran Ekonomi terhadap upaya peningkatan kom-

petensi profesional karena berdomisili di wilayah perairan, atau masih rendahnya perhatian kepala sekolah terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional bagi gurunya. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara jelas penyebab masalah rendahnya kompetensi profesional guru di Kabupaten Kepulauan Meranti, dilakukan penelitian ini dengan tujuan: (1) mendeskripsikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Ekonomi dalam proses belajar mengajar; (2) menemukan upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran Ekonomi.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada beberapa SMA di Kabupaten Kepulauan Meranti. Jangka waktu

penelitian 10 bulan, dimulai bulan Maret sampai dengan Desember 2012.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian Guru Mata Pelajaran Ekonomi, Kepala Sekolah SMA Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti yang dipilih secara *purposive*. Pemilihan sekolah berdasarkan akreditasi sekolah, sehingga terpilih empat SMA seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama Sekolah yang Terpilih sebagai Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Akreditasi
1.	SMAN 1 Tebing Tinggi	A
2.	SMAS Kalam Kudus	A
3.	SMAN 2 Tebing Tinggi	B
4.	SMAN 1 Tebing Tinggi Barat	C

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Meranti, 2012.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari guru Mata Pelajaran Ekonomi dan kepala sekolah. Data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait dengan penelitian, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Meranti. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat penyanderaan secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti

1. Kemampuan menguasai materi

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan materi bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Seorang guru dianggap menguasai materi bidang studi apabila memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Namun demikian, penguasaan materi bidang studi juga dapat dilakukan dengan cara membaca buku-buku pelajaran yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Penguasaan materi secara

baik yang menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntutan pertama dalam profesi guru (Uzer, 2006).

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Ekonomi di SMA Kabupaten Kepulauan Meranti, dari latar belakang pendidikan, semua guru sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran Ekonomi yang diajarkan, yaitu tamatan FKIP Jurusan Pendidikan Ekonomi. Oleh karena itu, semua guru mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti dianggap sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai materi ekonomi serta mampu mengaplikasikannya di kelas.

2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar

Kemampuan mengelola program belajar mengajar berisi tentang kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi siswa, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial (Mulyasa, 2008).

Secara umum, guru mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti kurang mampu mengelola program belajar mengajar, terutama dalam menggunakan metode mengajar. Hampir semua guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran dewasa ini, siswa dituntut untuk aktif dan tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Ekonomi harus diganti dengan metode lain yang menuntut keaktifan siswa, seperti metode diskusi. Menurut Uzer (2006) metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memancing

keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Begitu pula dengan merumuskan tujuan pembelajaran, sebagian besar guru mata pelajaran Ekonomi masih membuat tujuan pembelajaran yang kurang jelas dan tidak menggunakan kata-kata operasional, sehingga skenario pembelajaran yang dilaksanakan pun menjadi kurang jelas pula. Dalam hal membuat langkah-langkah pembelajaran, sebagian besar guru belum membuat langkah-langkah pembelajaran yang lengkap, mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup.

Kemampuan guru mengenal potensi siswa juga masih kurang, karena guru masih belum bisa mengenal potensi siswanya secara keseluruhan. Akan tetapi kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial sudah baik.

3. Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran ini seperti menghentikan tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, memberikan ganjaran kepada siswa yang telah melakukan tugasnya dengan baik, atau menetapkan norma kelompok yang harus ditaati bersama (Mulyasa, 2008).

Secara umum, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti sudah baik. Guru selalu memberikan penghargaan bagi siswa yang telah melakukan tugasnya dengan baik, seperti memberikan nilai tambah, ataupun memberikan buku dan alat tulis lainnya. Guru juga memberikan sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang membuat keributan di kelas.

Pengelolaan kelas merupakan syarat

mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik (Uzer, 2006).

4. Kemampuan mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa agar terjadi proses belajar. Sudjana (2010) menyatakan media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan. Namun media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Media bukan hanya berupa TV, radio, computer saja, tapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan seperti diskusi, simulasi, dan sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran (Akhmad, 2008).

Kemampuan guru-guru mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti dalam mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar masih kurang baik. Sebagian besar guru sering tidak menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan sumber

belajar, hanya terbatas pada buku teks saja. Alasan yang dikemukakan adalah karena keterbatasan media dan sumber belajar di daerah mereka. Fasilitas internet belum ada di sekolah, sehingga menyulitkan guru untuk mencari media dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Di samping itu, media dan sumber belajar yang dijual di ibukota Kabupaten Kepulauan Meranti masih belum lengkap. Guru merasa keberatan kalau harus membeli media dan sumber belajar ke Pekanbaru. Padahal media memiliki fungsi diantaranya untuk mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, serta untuk menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Sedangkan sumber belajar berfungsi memberikan dasar yang ilmiah terhadap pembelajaran dan lebih memantapkan proses pembelajaran (Rusman, 2008).

5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan

Landasan pendidikan yang harus dikuasai adalah mengenal tujuan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional, mengenal sekolah di dalam masyarakat serta mengenal prinsip-prinsip psikologi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Secara umum guru mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti kurang menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, namun belum menguasai prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran. Guru belum mampu mengenal karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis. Padahal prinsip-prinsip psikologi harus dikuasai oleh guru untuk mendukung mereka menjalankan profesinya sebagai guru.

6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar

Di dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa merupakan interaksi yang

cukup dominan. Di dalam interaksi tersebut akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Lebih jelasnya, proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen yang lain juga akan mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar tersebut (Suwarno, 2008).

Menurut A.M. Sardiman (2010) untuk melihat keberhasilan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, salah satunya guru lebih banyak melakukan pendekatan yang bervariasi dalam mengajar. Secara umum, guru Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti masih kurang mampu mengelola interaksi belajar mengajar, karena belum menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam mengajar. Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan *teacher centered approach* atau berpusat pada guru. Padahal untuk saat ini, pendekatan pembelajaran yang sebaiknya digunakan oleh guru adalah berpusat pada siswa atau *student centered approach*.

7. Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar

Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar yang dimaksud adalah kemampuan mengukur perubahan tingkah laku peserta didik dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program (Sholeh, 2008). Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti sudah mampu mengukur perubahan tingkah laku peserta didik, namun kurang mampu mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.

8. Kemampuan mengenal fungsi dan layanan BP

Dalam tugas dan peranannya di sekolah, guru juga sebagai pembimbing ataupun konselor/ penyuluh. Itulah sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah serta harus menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, agar kegiatan interaksi belajar mengajar bersama para siswa menjadi lebih tepat dan produktif (Uzer, 2006).

Kemampuan guru mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti dalam mengenal fungsi dan layanan BP cukup baik. Menurut guru BP berfungsi membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya, membantu peserta didik mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya, membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapinya, membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan potensi dan kondisi positif yang dimilikinya, serta membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Guru di sekolah di samping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian, guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini sebagai upaya pemuasan layanan terhadap para siswa.

Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan sekolah meliputi: Pertama, mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah seperti mempelajari struktur organisasi dan administrasi sekolah, mempelajari fungsi dan tanggung jawab administrasi guru, kepala sekolah, dan kantor wilayah dinas pendidikan, dan mempelajari peraturan-peraturan kepegawaian khususnya kepegawaian guru. Kedua, menyelenggarakan administrasi sekolah seperti berlatih menye-

lenggarakan administrasi sekolah dan mempelajari prinsip-prinsip dan prosedur pengelolaan program akademik (Mulyasa, 2008).

Kemampuan guru mata pelajaran Ekonomi mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah sudah baik. Pada umumnya guru sudah memahami tentang struktur organisasi dan administrasi sekolah, memahami peraturan kepegawaian guru, serta sudah memahami prosedur pengelolaan program akademik di sekolah.

10. Memiliki wawasan tentang penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran

Di samping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik guru juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Setiap mata pelajaran diharapkan dapat memancing baik siswa maupun guru untuk terus dapat menjawab. Dengan demikian, akan menambah wawasan bagi guru dalam upaya mengembangkan interaksi belajar mengajar yang dinamis.

Memiliki wawasan tentang penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran meliputi: mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan, mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitian pendidikan, dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran (Suharsimi, 2008). Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya wawasan tentang penelitian kependidikan guru mata pelajaran Ekonomi masih kurang baik. Guru masih kurang paham tentang penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan, kurang paham tentang teknik dan prosedur penelitian, terutama teknik dan prosedur penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas penting dilakukan oleh guru karena banyak manfaat yang akan diperoleh, diantaranya: guru memiliki

kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya. Di samping itu, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti dibidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Suharsimi, 2008).

B. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti

1. Upaya Guru

a. Mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Kepulauan Meranti sebenarnya sudah terbentuk. Pertemuan MGMP biasanya dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Namun pelaksanaannya belum memenuhi harapan guru peserta MGMP. Ini disebabkan karena kurangnya dukungan terutama dari segi pendanaan untuk kegiatan, sehingga pertemuannya dilaksanakan sekali dalam tiga bulan. Di samping itu, bagi guru yang tinggal jauh dari kota kabupaten, seperti di Kecamatan Tebing Tinggi Barat menyatakan jarak tempat tinggal yang jauh dari tempat pertemuan MGMP, sehingga sering tidak menghadiri pertemuan tersebut.

Hal ini sangat disayangkan karena menurut Sudjana (2010), MGMP merupakan wadah guru-guru berkumpul untuk *sharing*

berbagai masalah dan pemecahan masalah pembelajaran. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) juga berguna bagi guru-guru dalam meningkatkan pemahaman kurikulum, mengembangkan silabus, RPP, dan sistem penilaian, merancang bahan ajar, serta praktik mengajar yang dapat dilakukan dengan *real teaching* maupun *peer teaching*.

b. Mengikuti penataran/pelatihan

Penataran adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja untuk meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi mereka. Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran. Namun yang ditemui pada guru mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti, sebagian besar guru belum pernah mengikuti penataran/pelatihan, terutama penataran/pelatihan tentang upaya peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Padahal penataran guru merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khusus tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran bidang studi. Penataran juga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecerdasan para guru-guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian bertambah luas dan mendalam ilmu pengetahuannya. Dari pengertian ini jelas bahwa melalui penataran ini diharapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan guru berkembang, dan selanjutnya ia dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien

(Suwarno, 2008).

c. Mengikuti kursus

Dari hasil observasi di lapangan, hanya satu orang guru yang pernah mengikuti kursus selama tiga tahun terakhir. Kursus yang diikuti antara lain kursus komputer akuntansi. Tujuan guru mengikuti kursus tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang komputer akuntansi, sehingga diharapkan bisa lebih mengerti dan memahami serta bisa mengajarkannya kepada peserta didik di sekolah. Seperti pernyataan Sri (2006) bahwa kursus tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

Mengikuti kursus merupakan suatu kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan mengikuti kursus, guru diarahkan ke dalam dua hal, yaitu: *Pertama*, sebagai penyegaran; dan *Kedua*, sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu. Penyegaran berarti bahwa guru telah mendapatkan pengetahuan disiplin ilmu tertentu, dan penyegaran di sini mengupayakan kembali untuk mengingat, meningkatkan dan mengembangkan disiplin ilmu yang dimilikinya (Sholeh, 2008).

d. Menambah pengetahuan melalui media massa atau elektronik

Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan, seorang guru tidak cukup mempelajari/mendalami dari buku-buku pustaka yang ada, melainkan memerlukan media tambahan sebagai pendukung atau bekal dalam proses belajar mengajar. Salah satu media yang cukup membantu dalam meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran. Peningkatan

kompetensi guru melalui media ini bisa diupayakan oleh sekolah, dengan menempatkan media elektronik dan media cetak di sekolah (Uzer, 2006).

Dari beberapa sekolah yang disurvei, ditemukan sekolah yang belum menempatkan media elektronik dan media cetak di sekolah. Alasan yang dikemukakan oleh kepala sekolah, karena adanya keterbatasan dana sehingga media-media tersebut tidak bisa disediakan di sekolah. Oleh karena itu, guru yang harus mengupayakan sendiri media elektronik dan media cetak yang diperlukan dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Namun lagi-lagi terbentur dengan masalah dana, sehingga guru merasa keberatan kalau harus membeli media-media tersebut secara mandiri.

e. Peningkatan profesi melalui belajar sendiri

Cara lain yang baik untuk meningkatkan profesi guru adalah berusaha mengikuti perkembangan dengan cara belajar sendiri, dan belajar sendiri dapat dilakukan perorangan dengan mengajarkan kepada guru untuk membaca dan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Yang penting sebagai hasil membaca ini bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi manfaat yang dapat diambil dan dipraktikkan dalam rangka upaya peningkatan situasi mengajar yang lebih baik. Sebagai sumber bacaan dapat dipergunakan buku-buku, majalah, surat kabar yang layak untuk dijadikan bahan bacaan profesional (Mulyasa, 2008).

Sama halnya dengan media massa atau elektronik yang telah dibahas sebelumnya, guru merasa keberatan untuk membeli secara mandiri buku-buku, majalah, surat kabar. Satu hal perlu diketahui bahwa usaha sendiri ini merupakan cara yang paling sederhana, namun sering sulit untuk dilaksanakan oleh guru. Seyogyanya guru sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga lebih banyak berusaha dan belajar sendiri. Oleh karena

itu kesanggupan berusaha dan belajar sendiri merupakan kecakapan modal sadar yang perlu dikembangkan karena selain memperbaiki pengetahuan dan kecakapan sekaligus memperkuat jabatan guru sebagai pendidik yang profesional (Uzer, 2006).

2. Upaya Kepala Sekolah

a. Mengadakan supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dengan supervisi kepala sekolah bisa membantu guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam proses belajar mengajar (Wahjosumidjo, 2010).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Kepala Sekolah SMA Swasta menjelaskan bahwa kepala sekolah sering melakukan supervisi dengan melihat langsung guru yang sedang mengajar, dan kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari. Guru diwajibkan menyerahkan RPP yang telah dibuat, lalu kepala sekolah menilai apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri, yang menyatakan bahwa supervisi dilakukan sekali dalam tiga bulan, bahkan ada kepala sekolah yang melakukan supervisi satu kali dalam satu semester.

Mengamati kenyataan tersebut, seyogyanya tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan, serta penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk

dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Hartati, 2009). Semakin baik kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru, akan semakin baik pula kinerja guru.

b. Mengadakan dan atau menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan

Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Swasta di Kabupaten Kepulauan Meranti, pernah diadakan pelatihan bagi guru tentang model-model pembelajaran dengan mengundang instruktur dari Kota Pekanbaru, dan biasanya adalah dosen dari Perguruan Tinggi yang ada di Pekanbaru. Namun menurut Kepala Sekolah SMA Negeri, selama menjabat sebagai kepala sekolah belum pernah diadakan pelatihan bagi guru-gurunya, terutama pelatihan yang berkaitan dengan model-model pembelajaran. Padahal pelatihan guru menurut Suwarno (2008) merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan khusus tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran bidang studi.

c. Penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup

Fasilitas pendidikan bagi guru dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Sesuai observasi yang telah dilakukan, fasilitas di SMAN 1 Tebing Tinggi dan SMAS Kalam Kudus yang paling memadai, terutama berkaitan dengan penyediaan buku-buku di perpustakaan, alat peraga, alat praktikum, dan komputer. Jika di sekolah tidak tersedia fasilitas pendidikan yang memadai, maka secara tidak langsung akan menghambat tujuan pendidikan dan peningkatan kompetensi guru Suwarno (2008).

d. Memotivasi guru membuat karya ilmiah

Motivasi perlu dilakukan oleh kepala sekolah supaya guru rajin membuat karya tulis ilmiah. Namun yang terjadi, menurut Kepala Sekolah SMA Swasta, para guru tidak diwajibkan membuat karya tulis ilmiah. Oleh karena

itu Kepala Sekolah tidak memotivasi guru membuat karya tulis ilmiah. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri, bahwa animo guru masih rendah untuk membuat karya tulis ilmiah seperti PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Di samping itu menurut penuturan Kepala Sekolah, tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan motivasi tersebut.

Rendahnya animo guru untuk membuat karya tulis ilmiah disebabkan: (1) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah atau dinas pendidikan kabupaten yang bisa menampung tulisan para guru, (4) masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan baik pada tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten, dan (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, seyogyanya kepala sekolah jangan pernah bosan dan berhenti untuk memberikan motivasi kepada gurunya untuk membuat karya tulis ilmiah. Sesuai dengan pernyataan Wahjosumidjo (2010) memberikan dorongan (motivasi) merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya. Satuan pendidikan yang merupakan sistem sosial, yang di dalamnya terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda, dan saling berhubungan (melayani) satu sama lainnya. Dalam kondisi seperti itu, motivasi dari kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya organisasi (sekolah). Dengan demikian, motivasi berperan sangat penting untuk meningkatkan semangat dan prestasi kerja guru, termasuk

membuat karya tulis ilmiah.

e. Memberikan penghargaan

Kenyataan yang ditemui, kepala sekolah belum pernah memberikan penghargaan kepada guru. Menurut Kepala Sekolah SMA Swasta di Kabupaten Kepulauan Meranti, selama ini guru-guru hanya mengajar di sekolah selama 2 tahun (kontrak mengajar). Setelah kontrak mengajar berakhir, jarang sekali guru yang memperpanjang kontraknya. Sebagian besar guru pindah dan mengajar di sekolah lain. Dalam selang waktu dua tahun tersebut, guru belum pernah berprestasi, sehingga belum ada penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri, yang menuturkan bahwa belum pernah memberikan penghargaan kepada guru, karena guru yang ada di sekolah belum pernah memiliki prestasi besar yang membanggakan sekolah.

Seyogyanya kepala sekolah memberikan penghargaan, meskipun guru belum memiliki prestasi yang besar. Setidaknya penghargaan diberikan kepada guru atas prestasi yang kecil, seperti tidak pernah absen, tidak pernah datang terlambat, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahjosumidjo, 2010) bahwa penghargaan perlu diberikan oleh kepala sekolah untuk memotivasi guru agar mempunyai semangat yang tinggi untuk berprestasi.

f. Mengadakan rapat sekolah

Kepala sekolah perlu mengadakan rapat sekolah secara berkala dengan guru-guru. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Swasta dan SMA Negeri, rapat sekolah biasanya diadakan dua kali dalam setahun, yaitu pada saat pembagian raport (tengah dan akhir semester). Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam me-

ngajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat, dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya (Wahjosumidjo, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Secara umum, kompetensi profesional guru mata pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti masih rendah.
2. Ada dua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu upaya guru dan upaya kepala sekolah. Upaya yang dilakukan guru yaitu: mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti penataran/pelatihan, mengikuti kursus, menambah pengetahuan melalui media masa atau elektronik, dan peningkatan profesi melalui belajar sendiri. Upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain: mengadakan supervisi, mengadakan dan atau menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan, penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup, memotivasi guru membuat karya ilmiah, memberikan penghargaan, dan mengadakan rapat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses 9 Nopember 2013.
- A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Hartati. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saud, 2009, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sholeh Hidayat. 2008. Hubungan Minat terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 075 Tahun ke-14 November 2008, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud.
- Sri Hartini. 2006. *Faktor-Faktor Strategis untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di SMP Negeri se-Salatiga*. Tesis tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarno. 2008. Sistematis dan Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal Mimbar Pendidikan*. No.1 Tahun 2008. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.